

PENDAMPINGAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA DAN PEMETAAN LOKASI UMKM RAFLESIA JAMUR BENGKULU MELALUI PROGRAM KKN DI KELURAHAN SUMUR DEWA RW 04 RT 17

Della Yuniza¹, Pisra Donasis², Sirat Sangkut³

¹²³ Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Fatmawati Sukarno

Bengkulu, Indonesia

Email: dellayuniza322@gmail.com¹, pisradonasis@gmail.com², siratsangkut91@gmail.com³

Abstrak

Pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat. Namun, berbagai permasalahan masih dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan yang belum tertata dengan baik serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pemasaran dan aksesibilitas usaha. Oleh karena itu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKNT MBKM) hadir sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada pemberdayaan UMKM Jamur Raflesia Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara dengan pelaku usaha, serta dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan program KKNT MBKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana yang meliputi pencatatan arus kas, rekapitulasi laba/rugi, serta pembubaran keuangan usaha dan pribadi mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan transparan. Selain itu, pemetaan lokasi usaha melalui platform digital seperti Google Maps memberikan dampak positif terhadap peningkatan aksesibilitas dan visibilitas usaha di mata konsumen. Dengan demikian, integrasi antara pengelolaan keuangan sederhana dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemetaan lokasi terbukti efektif.

Kata Kunci: *UMKM, Peta Lokasi, Keuangan Sederhana*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 61%, sehingga menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung ekonomi nasional (Aftitah et al., 2025). UMKM Budidaya Jamur memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Lokal dan Nasional. Budidaya jamur tiram sebagai bagian dari sektor agribisnis memberikan peluang usaha yang cukup prospektif, baik dalam skala kecil maupun menengah. Selain dapat dijual dalam bentuk segar, jamur juga dapat diolah menjadi berbagai produk makanan bernilai tambah seperti keripik jamur, jamur krispi, nugget jamur, dan olahan lainnya. Hal ini menjadikan UMKM budidaya jamur tidak hanya berperan dalam sektor produksi, tetapi juga dalam pengembangan industri berbasis kreatif.

Jamur Tiram sebagai makanan yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi, tidak hanya sekedar dikonsumsi langsung dalam bentuk jamur akan tetapi bisa diproduksi dalam bentuk makanan ringan atau olahan yang digemari dari berbagai kalangan seperti jamur krispi, sate jamur, bakso jamur, keripik jamur, pepes jamur, dan lain – lain yang memiliki daya tahan

lama (awet) dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Jamur Tiram adalah bahan pangan rendah kalori (35kkal/100g) dan tinggi nutrisi, kaya akan protein (10,5 – 30,4%), Karbohidrat (50-60%), Serat, Vitamin B Kompleks (B1,B2,B3), serta Mineral seperti Kalium, Zat Besi, dan Fosfor. Jamur ini bebas kolesterol, rendah lemak, dan mengandung beta-glukan untuk meningkatkan imun dan menurunkan kolesterol (Perwira et al., 2021).

Namun demikian, pelaku UMKM budidaya jamur masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usahanya. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan yang belum tertata dengan baik juga menjadi kendala dalam pengambilan keputusan bisnis, karena masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis. Pelaku usaha belum mengetahui manfaat dari pembukuan atau laporan keuangan adalah perencanaan baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang; pengendalian, pengusaha dapat mengontrol, menilai terhadap jalannya suatu usaha; pertanggungjawaban manajemen/pengelola serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Setiyani et al., 2024). Di sisi lain, pemetaan lokasi usaha (mapping UMKM) juga menjadi aspek penting dalam mendukung pengembangan usaha, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas dan memudahkan konsumen dalam menemukan lokasi UMKM. Pemanfaatan teknologi berbasis lokasi, seperti Google Maps atau sistem informasi geografis sederhana, dapat membantu meningkatkan eksposur usaha dan memperluas jaringan pemasaran.

Dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan adanya program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, salah satunya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan nyata di lapangan, termasuk dalam pengembangan UMKM. Melalui program ini, mahasiswa dapat berperan aktif dalam memberikan pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemetaan lokasi UMKM Jamur Raflesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi UMKM lokal, khususnya UMKM Jamur Raflesia, pengelolaan keuangan sederhana, dan pemetaan lokasi usaha dalam program KKN. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan daya saing UMKM serta mendorong transformasi usaha menuju sistem bisnis yang lebih modern, inovatif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi UMKM Raflesia Jamur Bengkulu, baik dari aspek produksi, pemasaran, maupun pengelolaan usaha. Pendekatan kualitatif dinilai efektif dalam menggali permasalahan UMKM secara komprehensif dan kontekstual (Anjeli et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi langsung, Merupakan kegiatan mengamati seluruh proses dalam budidaya jamur, mulai dari tahap persiapan media tanam, perawatan serta pertumbuhan jamur, hingga proses panen dan produksi jamur yang siap dipasarkan.
2. Wawancara, dilakukan langsung kepada pemilik dan pelaku UMKM untuk menggali informasi terkait sejarah usaha, proses produksi, kendala yang dihadapi, serta harapan pengembangan usaha ke depan.

3. Dokumentasi, dilakukan melalui pengambilan foto serta pencatatan setiap tahapan kegiatan dalam UMKM budidaya jamur, mulai dari proses penanaman, perawatan, hingga panen, sebagai bahan pendukung dalam analisis dan penyusunan laporan.

Proses pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan melakukan mendata secara komprehensif terhadap unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak dalam budidaya jamur tiram di jalan padat karya 28. Setelah mendapatkan data yang akurat, langkah berikutnya adalah merancang dan membuat pamflet informatif yang memuat berbagai informasi penting, seperti jenis jamur yang dihasilkan, keunggulan produk, dan kontak yang dapat dihubungi.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2026 di tempat UMKM yang bergerak di bidang budidaya jamur di Bengkulu. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai cara menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam hal pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana

Penerapan sistem keuangan sederhana memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha. Sebelum program KKN, pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur, sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti. Pendampingan pembuatan laporan keuangan dilakukan secara langsung dengan menemui bapak Samadi selaku pemilik usaha Budidaya Jamur. UMKM Rafflesia Jamur Bengkulu belum memiliki laporan keuangan usahanya dan belum menerapkan cara pembuatan laporan keuangan yang baik. Pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan dilakukan dengan mengajarkan mengenai laporan keuangan sederhana yang dapat dengan mudah diterapkan oleh pelaku UMKM. Pembuatan laporan keuangan yang diajarkan kepada pelaku UMKM yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembuatan laporan laba rugi, serta pemisahan keuangan usaha dan keuangan sederhana. Laporan keuangan penting untuk dibuat karena dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan memberikan untung atau malah merugikan pelaku usaha. Dari hasil pendampingan yang diberikan pemilik UMKM dapat memahami dan menerapkan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan yang telah diajarkan.

Pencatatan laporan keuangan sederhana pada UMKM merupakan langkah fundamental dalam mendukung pengelolaan usaha yang efektif dan berkelanjutan. Pencatatan keuangan ini meliputi beberapa komponen utama, yaitu arus kas usaha melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, penyusunan rekapitulasi laba/rugi sederhana, serta pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Meskipun berskala kecil, UMKM tetap membutuhkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur agar pelaku usaha dapat memantau kondisi keuangan, mengukur kinerja usaha, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional. Tanpa pencatatan yang memadai, pelaku UMKM cenderung mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha, mengendalikan biaya operasional, maupun merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang.

Pencatatan keuangan sederhana yang diterapkan oleh UMKM umumnya mencakup tiga komponen utama, yaitu pencatatan arus kas, penyusunan laporan laba rugi sederhana, dan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Dari ketiga komponen tersebut, pencatatan arus kas memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam memonitor seluruh aktivitas keuangan usaha. Melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, pelaku UMKM dapat mengetahui sumber penerimaan, pola

pengeluaran, serta kondisi likuiditas usaha. Informasi ini sangat berguna untuk mencegah terjadinya kekurangan kas yang dapat mengganggu operasional bisnis.

Selain itu, penyusunan rekapitulasi laba rugi sederhana memungkinkan pelaku usaha untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas usaha yang dijalankan. Banyak UMKM yang menganggap usahanya memperoleh keuntungan hanya berdasarkan jumlah uang yang tersedia, padahal tanpa perhitungan yang jelas, keuntungan tersebut belum tentu mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya. Dengan adanya laporan laba rugi sederhana, pelaku UMKM dapat mengetahui secara lebih akurat apakah usaha yang dijalankan menghasilkan keuntungan, mengalami stagnasi, atau bahkan mengalami kerugian. Informasi tersebut menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan terkait strategi pemasaran, pengendalian biaya, maupun ekspansi usaha.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa salah satu permasalahan yang paling sering terjadi pada UMKM adalah belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengidentifikasi kinerja usaha secara objektif karena transaksi pribadi sering tercampur dengan transaksi bisnis. Akibatnya, arus kas usaha menjadi tidak transparan dan perhitungan laba rugi menjadi kurang akurat. Dari perspektif manajemen keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi merupakan prinsip dasar yang harus diterapkan untuk menjaga disiplin keuangan dan meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha (Agustin et al., 2025).

Lebih jauh, pencatatan laporan keuangan sederhana juga memiliki implikasi strategis terhadap akses UMKM terhadap sumber pembiayaan. Lembaga keuangan pada umumnya menjadikan laporan keuangan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kelayakan usaha. UMKM yang memiliki pencatatan keuangan yang baik cenderung lebih mudah memperoleh pembiayaan karena dianggap memiliki tata kelola yang lebih transparan dan risiko yang lebih rendah. Dengan demikian, pencatatan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat meningkatkan kredibilitas dan daya saing usaha. Pencatatan laporan keuangan sederhana merupakan langkah fundamental dalam memperkuat kapasitas manajerial UMKM. Melalui pencatatan arus kas yang sistematis, penyusunan laporan laba rugi sederhana, dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, memperkuat pengambilan keputusan bisnis, serta menciptakan fondasi yang lebih kuat bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di masa depan.

Pencatatan arus kas dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan operasional usaha, baik berupa penerimaan (cash inflow) maupun pengeluaran (cash outflow). Melalui pencatatan ini, pelaku UMKM dapat memantau kondisi likuiditas usaha secara berkala. Selanjutnya, rekapitulasi laba/rugi sederhana yang disusun berdasarkan selisih antara total pemasukan dan total pengeluaran dalam periode tertentu, sehingga memberikan gambaran mengenai tingkat keuntungan atau kerugian usaha.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan tata kelola keuangan UMKM yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Praktik pencampuran dana usaha dengan dana pribadi masih menjadi salah satu permasalahan yang umum terjadi pada pelaku UMKM, terutama pada usaha yang dikelola secara individu atau keluarga. Kondisi ini sering kali menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya, sehingga proses evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis menjadi kurang objektif.

Pemisahan keuangan usaha dan pribadi memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Dengan adanya pemisahan tersebut, seluruh transaksi usaha dapat dicatat secara lebih sistematis dan terukur, sehingga pelaku usaha dapat mengetahui secara jelas jumlah pendapatan, biaya operasional, laba, maupun modal yang digunakan dalam kegiatan bisnis. Selain itu, pemisahan dana juga membantu mencegah penggunaan aset usaha untuk kepentingan pribadi yang berlebihan, yang pada akhirnya dapat mengganggu arus kas dan stabilitas keuangan usaha.

Ditinjau dari perspektif manajemen keuangan, pencampuran dana pribadi dan usaha berpotensi menimbulkan *financial bias*, yaitu kesalahan dalam menilai kinerja usaha akibat tidak jelasnya batas antara pengeluaran bisnis dan kebutuhan pribadi. Akibatnya, laporan keuangan menjadi kurang akurat dan dapat menghasilkan analisis yang keliru mengenai tingkat keuntungan, efisiensi operasional, maupun kebutuhan modal usaha. Kesalahan analisis tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak tepat, seperti penentuan harga produk, perencanaan investasi, maupun strategi pengembangan usaha.

Pemisahan keuangan juga berperan dalam meningkatkan disiplin finansial pelaku usaha. Ketika seluruh transaksi usaha dicatat secara terpisah, pelaku UMKM akan lebih mudah melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana, menyusun anggaran usaha, serta mengendalikan pengeluaran yang tidak produktif. Kondisi ini memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, penerapan pencatatan keuangan sederhana yang disertai dengan pemisahan keuangan usaha dan pribadi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian keuangan, tetapi juga menjadi landasan penting dalam proses perencanaan dan pengembangan usaha. Data keuangan yang akurat memungkinkan pelaku UMKM menyusun strategi bisnis yang lebih tepat, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, serta meningkatkan akses terhadap sumber pembiayaan dari lembaga keuangan. Dengan demikian, pencatatan keuangan sederhana bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan instrumen strategis yang mendukung profesionalisme, daya saing, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.



Gambar 1, Pencatatan Keuangan Sederhana

Pendampingan Pembuatan Titik Koordinat UMKM (Pemetaan Lokasi)

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan, program pembuatan titik koordinat usaha pada Google Maps berhasil dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu registrasi akun,

penginputan informasi usaha yang meliputi nama usaha, kategori usaha, alamat, jam operasional, foto, dan nomor kontak, serta proses verifikasi untuk memastikan validitas data yang ditampilkan. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas usaha melalui pemanfaatan teknologi digital sehingga usaha dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

Kegiatan ini memperoleh respons yang sangat positif dari Bapak Samadi selaku pemilik usaha budidaya jamur tiram. Beliau menyadari bahwa keberadaan lokasi usaha pada platform digital merupakan kebutuhan penting dalam era pemasaran modern, mengingat sebagian besar konsumen saat ini menggunakan aplikasi peta digital untuk mencari informasi lokasi usaha, produk, maupun layanan yang dibutuhkan. Kesadaran tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya transformasi digital sebagai strategi pengembangan usaha.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram "Raflesia Jamur Bengkulu" kini telah memiliki titik koordinat yang terdaftar dan dapat ditemukan dengan mudah melalui Google Maps. Keberadaan titik lokasi digital ini memberikan sejumlah manfaat strategis bagi usaha. Pertama, meningkatkan aksesibilitas informasi sehingga calon konsumen dapat menemukan lokasi usaha secara lebih cepat dan akurat tanpa harus bergantung pada petunjuk manual. Kedua, memperluas jangkauan pemasaran karena informasi usaha dapat diakses oleh pengguna internet dari berbagai wilayah, tidak terbatas pada konsumen yang berada di sekitar lokasi usaha. Ketiga, meningkatkan kredibilitas usaha karena keberadaan profil bisnis pada platform digital memberikan kesan bahwa usaha dikelola secara lebih profesional dan terpercaya.

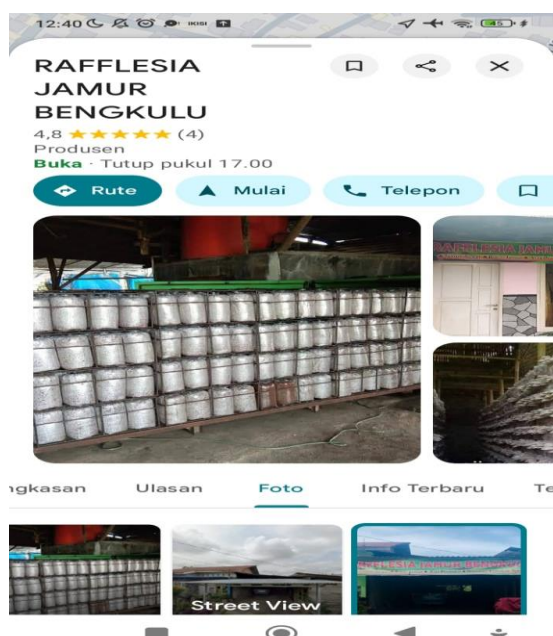
Dari perspektif pemasaran digital, keberadaan titik koordinat pada Google Maps juga berfungsi sebagai media promosi yang relatif murah namun memiliki jangkauan luas. Konsumen tidak hanya dapat menemukan lokasi usaha, tetapi juga memperoleh informasi mengenai produk, jam operasional, foto usaha, hingga ulasan pelanggan. Fitur-fitur tersebut dapat meningkatkan interaksi antara pelaku usaha dan konsumen serta membantu membangun citra positif usaha di ruang digital. Dengan semakin banyaknya konsumen yang mengandalkan pencarian berbasis lokasi (*location-based search*), keberadaan usaha pada Google Maps menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM (Cahyono, Andi dan Putry, 2026).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi lokasi usaha dapat menjadi langkah awal dalam transformasi digital UMKM. Kehadiran usaha pada platform digital membuka peluang untuk pengembangan strategi pemasaran yang lebih luas, seperti integrasi dengan media sosial, layanan pemesanan online, maupun promosi berbasis ulasan pelanggan. Oleh karena itu, pendampingan pembuatan titik koordinat tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa kemudahan akses lokasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

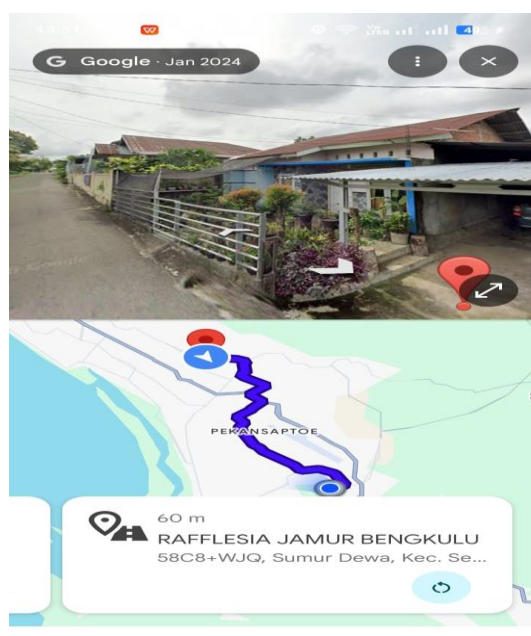
Hasil ini secara langsung selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendampingan berperan penting dalam menjaga konsistensi penerapan materi pelatihan. Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pemetaan digital berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas usaha sehingga konsumen lebih mudah mengidentifikasi lokasi produksi maupun distribusi. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berbasis peta *Google Maps* mampu meningkatkan daya saing UMKM karena konsumen lebih percaya pada usaha yang sudah terverifikasi secara online. Selaras dengan itu menegaskan bahwa keterlibatan UMKM dalam platform digital, baik media sosial maupun peta online, merupakan langkah strategis untuk memperluas pasar dengan biaya promosi

yang relatif rendah. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan pengalaman baru bagi pelaku UMKM, tetapi juga membuka peluang strategis yang signifikan. Dengan lokasi yang mudah ditemukan, UMKM tersebut kini dapat memperluas jangkauan pasar mereka (Apriani et al., 2025).

Hasil paling nyata terlihat dari pendampingan digitalisasi lokasi. Sesuai dengan penelitian yang menekankan pentingnya pendampingan, UMKM Rafflesia Jamur Bengkulu berhasil terdaftar di *Google Maps*. Keberhasilan ini secara langsung meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas mereka bagi konsumen dari manapun. Aspek ini mendukung konsep *Marketing Mix* (4P) dari *McCarthy*, khususnya *elemen Place* (Lokasi), di mana visibilitas digital kini menjadi komponen krusial dari aksesibilitas fisik. Kesimpulannya, program kerja ini membuktikan bahwa kombinasi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk memberdayakan UMKM dan memperkuat kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2, Profil Pada Google Maps



Gambar 3, Rute Pada Google Maps

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pencatatan laporan keuangan sederhana dan pemetaan lokasi usaha berbasis digital memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan UMKM Rafflesia Jamur Bengkulu. Sebelum pelaksanaan program, pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Namun setelah dilakukan pendampingan, pelaku usaha mampu memahami dan menerapkan pencatatan keuangan sederhana yang meliputi pencatatan arus kas, penyusunan laba/rugi, serta pembukuan keuangan usaha dan pribadi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan usaha.

Selain itu, pendampingan dalam pembuatan titik koordinat melalui platform digital seperti *Google Maps* terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas usaha.

Dengan terdapatnya lokasi UMKM secara online, usaha menjadi lebih mudah ditemukan oleh konsumen, sehingga berpotensi memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan peluang penjualan.

Secara keseluruhan, kombinasi antara penguatan aspek manajemen keuangan dan pemanfaatan teknologi digital melalui program KKN menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang tepat sasaran maupun memberdayakan UMKM secara optimal. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha, tetapi juga mendorong daya saing serta keinginan UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Andi Cahyono selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan jurnal.
2. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terimakasih sebesar-besarnya kepada bapak Samadi selaku pemilik usaha Raflesia Jamur Bengkulu yang telah meluangkan waktunya selama kegiatan kkn berlangsung.
3. Terkhusus kepada teman-teman penelitian kkn temataik kelompok 11, "Raflesia Jamur Bengkulu" yang telah bekerjasama dalam penelitian ini, penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi tingginya atas partisipasi rekan-rekan seperjuangan dalam menopang kebutuhan ini secara mandiri, sebagai bentuk komitmen bersama terhadap keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftitah, F. N., K, J. L., Hasanah, K., Lailatul, N., Bina, U., & Informatika, S. (2025). Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *JKPIM: Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3, 32–43.
- Agustin, E., Setiawan, R. A., & Cahyono, A. (2025). *Literasi Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Syariah (Studi pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah KC Bengkulu di Desa Lokasi Baru Kec . Air Perukan)*. 4(1), 6218–6224.
- Anjeli, P., Asiniyah, Pratama, B., Dini, M., & Ningsih, E. K. (2025). KUNJUNGAN DAN PENDAMPINGAN UMKM PATI AREN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN EKONOMI LOKAL. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Mengabdi*, 04.
- Apriani, D., Fadhillah, A., Nurazizah, N. L., Nuraeni, S., & Wulandari, S. (2025). *Optimalisasi UMKM Lokal : Pelatihan Pemasaran Online , Keuangan Sederhana , dan Pemetaan Lokasi melalui Program KKN Desa Banyurasa*. 5, 1456–1465.
- Cahyono, Andi dan Putry, N. (2026). ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat Improving Financial Literacy Of Tge Kemumu Tourism Village Community In North Bengkulu To Support Economic Independence Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Desa Wisata Kemumu Bengkulu Utara Untuk Mendukung Kema. *ARSY : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 7(1), 142–147.
- Perwira, I., Hernita, Galib, M., & Jasman, R. (2021). Pelatihan Pengolahan Beragam Jamur Tiram Untuk Peningkatan Keterampilan dan Pendapatan Masyarakat Pedesaan Di Desa Bonto Masunggu. *JURNAL IKRAITH-ABDIMAS*, 4(3), 178–183.

- Said, M., Putra, A. N. D., Tahir, M., Selfiani, S., & Madi, A. H. (2025). Enhancing Islamic financial inclusion in Indonesia: Innovative strategies for rural and eastern regions. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(12), 220–232. doi.org
- Salma. (2024, 3 Oktober). Access to Sharia Financial Services in Rural Areas Remains Limited. Universitas Gadjah Mada.
- Setiyani, R., Isdiati, E. H., & Gunawati, I. S. (2024). Peningkatan Pemahaman Tata Kelola Keuangan Akuntansi Pada UMKM Jamur Tiram Sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Keuangan Di Kelurahan Urutsewu. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(November), 735–744.